



**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PAI DENGAN MENERAPKAN
STRATEGI THINK-TALK-WRITE DALAM KELOMPOK KECIL
DI SMA NEGERI 1 KOTO GASIB**

Abdul Rokhim

Guru SMAN 1 Koto Gasib

rokhim691@gmail.com

Abstract:

This study aims to determine the increase in the ability of teachers to apply innovative learning with the Think-Talk-Write strategy in small groups as an alternative to improving the learning outcomes of Islamic Education in the material of Rasul-Rasul that is the Lover of Allah SWT. Think-Talk-Write (TTW) is a learning model developed by Huinker and Laughlin. In this learning model, students are encouraged to think, talk, and then write about a topic. This action research was conducted at SMA Negeri 1 Koto Gasib in Class XI, with 29 students consisting of 27 Muslim students and 2 non-Muslim students. This research took place in Semester Two of the 2018/2019 Academic Year. The data collection technique of this research was observation, distributing questionnaires and daily tests / tests. From the learning activities with the Think-Talk-Write strategy in small groups that have been conducted in this study, it can be seen that there has been an increase in learning outcomes. Therefore, this learning approach is very suitable in class to help students enlarge their knowledge.

Keywords: *learning strategy, think-talk-write strategy*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran yang inovatif dengan strategi Think-Talk-Write dalam kelompok kecil sebagai alternatif peningkatan hasil belajar PAI materi Rasul-rasul Itu Kekasih Allah SWT. Think-Talk-Write (TTW) merupakan model pembelajaran yang dikembangkan oleh Huinker dan Laughlin. Dalam model pembelajaran ini, peserta didik didorong untuk berpikir, berbicara, dan kemudian menuliskan berkenaan dengan suatu topik. Penelitian tindakan ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Koto Gasib pada Kelas XI yang jumlah siswanya 29 orang, terdiri dari 27 siswa muslim dan 2 orang siswa non muslim. Penelitian ini berlangsung pada Semester Dua Tahun Pelajaran 2018/2019. Teknik pengumpulan data penelitian ini bersifat observasi, penyebaran angket dan tes/ulangan harian. Dari kegiatan pembelajaran dengan strategi Think-Talk-Write dalam kelompok kecil yang telah dilakukan dalam penelitian ini, terlihat bahwa telah terjadi peningkatan hasil belajar untuk materi Rasul-rasul Itu Kekasih Allah SWT. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran ini sangat cocok dilakukan di kelas untuk membantu siswa membangun pengetahuannya.

Kata kunci: *strategi pembelajaran, strategi think-talk-write*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan investasi yang paling utama bagi setiap bangsa, apalagi bagi bangsa yang sedang berkembang, yang giat membangun negaranya. Seperti Negara Indonesia yang masih termasuk dalam Negara berkembang. Sehingga pendidikan diperlukan sebagai suatu upaya untuk menjadikan bangsa Indonesia menjadi sumber daya manusia yang berkualitas agar mampu menghadapi perubahan dari perkembangan zaman yang semakin maju. Makna pendidikan sendiri telah tercantum dalam UU R.I. No.2 Tahun 1989, Bab I, Pasal bahwa, "Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang". Pendidikan dapat terwujud jika proses belajar mengajar diselenggarakan secara efektif, artinya dapat berlangsung secara lancar, terarah dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Sekolah sebagai lembaga formal merupakan salah satu wadah untuk mewujudkan tujuan tersebut melalui kegiatan pembelajaran. Sekarang ini berbagai pendekatan maupun metode mengajar banyak digunakan agar tujuan dari proses pembelajaran dapat tercapai. Sampai saat ini pendidikan di Indonesia masih didominasi oleh kelas yang berfokus pada guru sebagai pusat pengetahuan. Tugas seorang guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa tidaklah mudah. Guru harus memiliki berbagai kemampuan yang dapat menunjang tugasnya agar tujuan pendidikan dapat dicapai. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam meningkatkan kompetensi profesinya adalah kemampuan mengembangkan model pembelajaran. Dalam mengembangkam model pembelajaran seorang guru harus dapat menyesuaikan antara model yang dipilihnya dengan kondisi siswa, materi pelajaran dan sarana yang ada. Oleh karena itu, guru harus menguasai beberapa jenis model pembelajaran agar proses belajar mengajar berjalan lancar dan tujuan yang ingin dicapai dapat terwujud.

Selama ini, model pembelajaran agama Islam yang diterapkan masih mempertahankan cara-cara lama (tradisional) seperti ceramah, menghafal dan demonstrasi praktik-praktik ibadah yang tampak kering. Seperti halnya pada materi Rasul-rasul Itu Kekasih Allah SWT selalu menggunakan cara-cara lama dengan ceramah dan membaca al-Qur'an sehingga cara-cara seperti itu diakui atau tidak, membuat siswa tampak bosan, jenuh dan kurang bersemangat dalam belajar agama. Untuk mengatasi hal tersebut seorang guru harus dapat memotivasi siswa untuk belajar. Menurut Buford

dalam Jismulatif (2016) motivasi manusia didasarkan atas kekuatan dorongan, keinginan, kehendak, dan kekuatan serupa yang disebut kebutuhan. Jadi seseorang akan memiliki motivasi yang tinggi apabila apa yang dilakukannya itu telah menjadi kebutuhannya.

Kondisi pembelajaran dimana siswa belajar secara pasif, jelas tidak menguntungkan terhadap hasil belajarnya. Untuk itu perlu usaha guru agar siswa belajar secara aktif. Sriyono (1992) mengatakan bahwa salah satu cara untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan mengaktifkan siswa dalam belajar. Untuk meningkat hasil belajar PAI di SMA 1 Negeri Koto Gasib, diterapkan strategi pembelajaran Think-Talk-Write. Strategi berpikir (think), berbicara (talk), dan menulis (write) dimulai dari keterlibatan siswa dalam berpikir atau berdialog dengan dirinya sendiri setelah proses membaca, selanjutnya berbicara dan membagi ide (sharing) dengan temannya. Ada tiga pandangan dasar tentang berpikir, yaitu (1) berpikir adalah kognitif, yaitu timbul secara internal dalam pikiran tetapi dapat diperkirakan dari perilaku, (2) berpikir merupakan sebuah proses yang melibatkan beberapa manipulasi pengetahuan dalam sistem kognitif, dan (3) berpikir diarahkan dan menghasilkan perilaku yang memecahkan masalah atau diarahkan pada solusi, Wahidah dan Yuwono, 2013).

Menurut Yamin dan Ansari dalam Kurniasih (2009) penggunaan strategi pembelajaran Think Talk Write terdiri dari: 1) mengajukan pertanyaan dan menantang setiap siswa berpikir. 2) mendengarkan secara hati-hati ide siswa. 3) menyuruh siswa mengemukakan ide secara lisan dan tulisan. 4) memutuskan apa yang digali dan dibawa dalam diskusi. 5) memutuskan kapan memberi informasi, mengklarifikasi persoalan-persoalan, menggunakan model, membimbing dan membiarkan siswa berjuang dalam kesulitan. 6) memonitor dan menilai partisipasi siswa dalam diskusi dan memutuskan kapan dan bagaimana mendorong setiap siswa untuk berpartisipasi.

Dan proporsi aktivitas siswa dalam belajar akan lebih produktif apabila siswa belajar dalam kelompok. Sejalan dengan pendapat tersebut Sumarmo (2000) mengatakan agar pembelajaran dapat memaksimalkan proses dan hasil belajar PAI, guru perlu mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam diskusi, bertanya serta menjawab pertanyaan, berpikir secara kritis, menjelaskan setiap jawaban yang diberikan, serta mengajukan alasan untuk setiap jawaban yang diajukan. Pembelajaran yang diberikan pada kondisi ini ditekankan pada penggunaan diskusi, baik diskusi dalam kelompok kecil maupun diskusi dalam kelas secara keseluruhan.

Malone dan Krismanto (1997) mengatakan penggunaan kegiatan kelompok dalam belajar PAI direkomendasikan secara tinggi. Hal ini dimaksudkan untuk mendorong motivasi siswa dalam pembelajaran. Salah satu cara pengelompokan yang disukai siswa adalah berdasarkan keheterogenan siswa, sehingga pada tiap-tiap kelompok terdapat siswa yang pandai. Diharapkan mereka yang pandai ini dapat membantu siswa lainnya yang kemampuannya lebih rendah. Dengan mempertimbangkan beberapa pendapat di atas, maka dilakukan penelitian tindakan kelas, dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar PAI dengan Menerapkan Strategi Think-Talk-Write dalam Kelompok Kecil di SMA Negeri 1 Koto Gasib Kelas XI Semester II TP. 2018/2019”. Strategi pembelajaran yang digunakan ini mengharuskan siswa terlibat berpikir, berbicara, dan menulis dalam proses pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Koto Gasib pada Kelas XI yang jumlah siswanya 29 orang, terdiri dari 27 siswa muslim dan 2 orang siswa non muslim. Penelitian ini berlangsung pada Semester Dua Tahun Pelajaran 2018/2019. Siswa yang menjadi subyek penelitian memiliki karakteristik yang beragam, baik dari segi kemampuan, motivasi maupun latar belakang pengetahuannya. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Teknik pengumpulan data penelitian ini bersifat observasi, penyebaran angket dan tes/ulangan harian. Teknik pengumpulan data observasi menggunakan lembar observasi tentang aktifitas siswa dan kelengkapan siswa. Teknik penyebaran angket menggunakan angket yang akan diisi siswa dan teknik tes menggunakan lembar soal. Analisis data hasil belajar siswa dapat memperlihatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran, melihat nilai rata-rata skor tertinggi dan skor terendah dari hasil ujian siklus I dan siklus II. Pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat oleh peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan selama 2 siklus/putaran dan masing-masing siklus dilaksanakan selama 2 x pertemuan. Jadi penelitian ini dilaksanakan selama 4 x pertemuan. Masing-masing siklus terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

a. Siklus I

Pertemuan Pertama

Aktivitas siswa pada pertemuan pertama ini masih sangat rendah atau tidak sesuai yang diharapkan. Dari hasil pengamatan pembelajaran menggunakan strategi Think-Talk-Write aktivitas siswa belum sesuai harapan. Siswa masih pasif dalam pelaksanaan pembelajaran, bahkan siswa tidak memperhatikan apa yang dijelaskan guru. Tidak ada keinginan dari siswa untuk membaca dan mencari informasi sendiri, bahkan untuk mengajukan pertanyaan atau menyampaikan pendapatnya hanya beberapa siswa yang berani melakukannya itupun masih kelihatan takut. Persentase dari aktivitas TTW dapat dilihat dari tabel rekapitulasi dibawah ini.

Tabel 1. Rekap Aktifitas Siswa dalam Pembelajaran *Think-Talk-Write* dalam Kelompok Kecil Siklus I Pertemuan Ke-1

No	Aspek yang diamati	Σ Siswa	Score		
			A	B	C
1	<i>Think</i> : Membaca dan mencari informasi yang berkenaan dengan tugas.	27	3	4	20
2	<i>Talk</i> : a) Mengajukan pertanyaan/ Mengemukakan pendapat/ Menanggapi pendapat	27	2	3	22
	b) Mencari informasi yang berkenaan dengan tugas (bertanya dan membaca)	27	3	5	19
	c) Penyelesaian tugas	27	3	4	20
	d) Keterlibatan anggota dalam kegiatan Kelompok	27	2	4	21

3	<i>Write:</i> Menulis	27	4	3	20
	Jumlah	162	17	23	122
	Persentase	100%	10.49%	14.20%	75.31%

Pada table diatas ditunjukkan bahwa siswa yang mendapatkan nilai A untuk aktifitas (Think, Talk, Write) sebesar 10.49%, mendapatkan nilai B sebesar 14.20% dan yang mendapatkan nilai C sebesar 75.31%. Pada pertemuan pertama ini kegiatan siswa yang berkaitan dengan Membaca dan mencari informasi yang berkenaan dengan tugas, Mengajukan pertanyaan/Mengemukakan pendapat/menanggapi pendapat, Mencari informasi yang berkenaan dengan tugas (bertanya dan membaca), Penyelesaian tugas, Keterlibatan anggota dalam kegiatan Kelompok dan menulis masih sangat rendah. Untuk itu guru terus memotivasi peserta didik untuk lebih giat lagi belajar.

Pertemuan Kedua

Aktivitas siswa pada pertemuan kedua di siklus pertama ini masih rendah atau belum sesuai yang diharapkan, walau sudah ada peningkatan beberapa nomor item.

Tabel 2. Rekap Aktifitas Siswa dalam Pembelajaran *Think-Talk-Write* dalam Kelompok Kecil Siklus I Pertemuan Ke-2

No	Aspek yang diamati	Σ Siswa	Score		
			A	B	C
1	<i>Think</i> : Membaca dan mencari informasi yang berkenaan dengan tugas.	27	8	12	7
2	<i>Talk</i> : a) Mengajukan pertanyaan/Mengemukakan pendapat/ Menanggapi pendapat	27	7	13	7
	b) Mencari informasi yang berkenaan dengan tugas (bertanya dan membaca)	27	8	12	7
	c) Penyelesaian tugas	27	12	10	5
	d) Keterlibatan anggota dalam kegiatan Kelompok	27	6	7	14

3	<i>Write: Menulis</i>	27	5	7	15
	Jumlah	162	46	61	55
	Persentase		28.40%	37.65%	33.95%

Pada table diatas ditunjukkan bahwa siswa yang mendapatkan nilai A untuk aktifitas (*Think, Talk, Write*) sebesar 28.4%, mendapatkan nilai B sebesar 37.65% dan yang mendapatkan nilai C sebesar 33.95%.

Pada pertemuan kedua ini kegiatan siswa yang berkaitan dengan Membaca dan mencari informasi yang berkenaan dengan tugas, Mengajukan pertanyaan/Mengemukakan pendapat/menanggapi pendapat, Mencari informasi yang berkenaan dengan tugas (bertanya dan membaca), Penyelesaian tugas, Keterlibatan anggota dalam kegiatan Kelompok dan menulis masih rendah. Untuk itu guru terus memotivasi peserta didik untuk lebih giat lagi belajar.

Pada akhir pertemuan siklus I diadakan tes untuk mengetahui sejauh mana peranan strategi *Think-Talk-Write* dalam meningkatkan Hasil Belajar PAI dalam kelompok kecil. Berdasarkan hasil tes yang dilakukan masih banyak siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimum yang telah ditentukan (tidak tuntas). Dari 27 siswa yang mengikuti tes ada 12 orang siswa yang sudah mencapai kriteria ketuntasan minimum yang telah ditentukan (tuntas) atau sekitar 44.44% dengan rata-rata kelas yang diperoleh hanya 76.78.

Pembelajaran pada siklus I ini dilakukan agar siswa dapat memahami materi Rasul-rasul Itu Kekasih Allah SWT, dengan kompetensi dasar yang akan dicapai adalah Memahami makna iman kepada rasul-rasul Allah Swt.. dengan penerapan strategi *Think-Talk-Write*. Pada siklus I ini belum dilaksanakan secara optimal, karena siswa belum terbiasa dengan metode ini, sehingga aktivitas yang diharapkan belum maksimal. Berdasarkan uraian di atas maka tujuan yang ingin dicapai dari pembelajaran pada siklus I belum tercapai dan dari kegiatan pembelajaran perlu dianjurkan pada siklus berikutnya.

b. Siklus II

Pertemuan Ketiga

Aktivitas siswa pada pertemuan ketiga ini sudah mulai meningkat. Pada beberapa nomor item seperti pada aktivitas *Think* sudah mulai terlihat siswa sudah mulai aktif dalam membaca dan mencari informasi berkaitan dengan tugas yang diberikan. Pada aktivitas *Talk* sudah kelihatan

siswa sudah mulai mau mengajukan pertanyaan/mengemukakan pendapatnya dan dalam menyelesaikan tugas sudah hampir sesuai dengan harapan. Pada aktivitas menulis sudah kelihatan lebih dari 50% siswa aktif dalam menulis.

Tabel 3. Rekap Aktifitas Siswa dalam Pembelajaran *Think-Talk-Write* dalam Kelompok Kecil Siklus II Pertemuan Ke-3

No	Aspek yang diamati	Σ Siswa	Score		
			A	B	C
1	<i>Think</i> : Membaca dan mencari informasi yang berkenaan dengan tugas.	27	14	11	2
2	<i>Talk</i> : a) Mengajukan pertanyaan/ Mengemukakan pendapat/ Menanggapi pendapat	27	12	9	6
	b) Mencari informasi yang berkenaan dengan tugas (bertanya dan membaca)	27	16	8	3
	c) Penyelesaian tugas	27	12	10	5
	d) Keterlibatan anggota dalam kegiatan Kelompok	27	15	9	3
3	<i>Write</i> : Menulis	27	14	10	3
	Jumlah	162	83	57	22
	Persentase		51.23%	35.19%	13.58%

Pada table diatas ditunjukkan bahwa siswa yang mendapatkan nilai A untuk aktifitas (*Think, Talk, Write*) sebesar 51.23%, mendapatkan nilai B sebesar 35.19% dan yang mendapatkan nilai C sebesar 13.58%.

Pada pertemuan ketiga ini kegiatan siswa yang berkaitan dengan Membaca dan mencari informasi yang berkenaan dengan tugas, Mengajukan pertanyaan/Mengemukakan pendapat/menanggapi pendapat, Mencari informasi yang berkenaan dengan tugas (bertanya dan membaca), Penyelesaian tugas, Keterlibatan anggota dalam kegiatan Kelompok dan menulis sudah

ada peningkatan dari pertemuan sebelumnya tapi masih belum optimal. Untuk itu guru terus memotivasi peserta didik untuk lebih giat lagi belajar.

Pertemuan Keempat

Aktivitas siswa pada pertemuan ini sudah sesuai seperti yang diharapkan.

Tabel 4. Rekap Aktifitas Siswa dalam Pembelajaran *Think-Talk-Write* dalam Kelompok Kecil

No	Aspek yang diamati	Σ Siswa	Score		
			A	B	C
1	<i>Think</i> : Membaca dan mencari informasi yang berkenaan dengan tugas.	27	20	7	0
2	<i>Talk</i> : a) Mengajukan pertanyaan/ Mengemukakan pendapat/ Menanggapi pendapat	27	21	6	0
	b) Mencari informasi yang berkenaan dengan tugas (bertanya dan membaca)	27	23	4	0
	c) Penyelesaian tugas	27	21	6	0
	d) Keterlibatan anggota dalam kegiatan Kelompok	27	23	4	0
3	<i>Write</i> : Menulis	27	21	6	0
Jumlah		162	129	33	0
Persentase			79.63%	20.37%	0%

Pada table diatas ditunjukkan bahwa siswa yang mendapatkan nilai A untuk aktifitas (*Think, Talk, Write*) sebesar 79.63%, mendapatkan nilai B sebesar 20.37% dan yang mendapatkan nilai C sebesar 0%.

Pada pertemuan keempat ini kegiatan siswa yang berkaitan dengan Membaca dan mencari informasi yang berkenaan dengan tugas, Mengajukan pertanyaan/Mengemukakan pendapat/menanggapi pendapat, Penyelesaian tugas, Keterlibatan anggota dalam kegiatan Kelompok dan menulis sudah sangat baik. Siswa sudah sangat aktif membaca dan mencari

informasi untuk materi Rasul-rasul Itu Kekasih Allah SWT, siswa sudah tidak lagi malu-malu atau takut dalam mengajukan pertanyaan atau menyampaikan pendapatnya bahkan untuk tampil dalam berdakwah pun siswa sudah memiliki kepercayaan diri yang tinggi.

Pada akhir pertemuan siklus II diadakan tes untuk mengetahui sejauh mana peranan strategi *Think-Talk-Write* dalam meningkatkan Hasil Belajar PAI dalam kelompok kecil. Untuk tes hasil belajar yang dilakukan pada siklus II pertemuan ke 4, nilai seluruh siswa sudah mencapai kriteria ketuntasan minimum yang telah ditentukan atau tuntas dengan persentase 100% dengan rata-rata kelas yang diperoleh 89.55 dan jumlah nilai yang diperoleh meningkat dari siklus sebelumnya.

Pembelajaran pada siklus II ini dilakukan agar siswa dapat memahami materi Rasul-rasul Itu Kekasih Allah SWT, dengan kompetensi dasar yang akan dicapai adalah Berperilaku yang mencerminkan kesadaran beriman kepada rasul-rasul dengan penerapan strategi *Think-Talk-Write*. Pada siklus II ini sudah dilaksanakan secara optimal, siswa sudah mulai terbiasa dengan metode ini, sehingga aktivitas yang diharapkan sudah maksimal. Berdasarkan uraian di atas maka tujuan yang ingin dicapai dari pembelajaran pada siklus II sudah tercapai.

Pembahasan

Penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan Hasil Belajar PAI telah dilaksanakan sebanyak 2 siklus dengan 4 kali pertemuan, Adapun hasil penelitian secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Rekapitulasi aktivitas siswa pada siklus I, II

No	Aspek yang diamati	Nilai	Siklus I		Siklus II	
			P1	P2	P3	P4
1	<i>Think :</i> Membaca dan mencari informasi yang berkenaan dengan tugas.	A	3	8	14	20
		B	4	12	11	7
		C	20	7	2	0
2	<i>Talk:</i> a) Mengajukan pertanyaan/ Mengemukakan pendapat/ Menanggapi pendapat	A	2	7	12	21
		B	2	13	9	6
		C	22	7	6	0
	b) Mencari informasi yang berkenaan dengan tugas (bertanya dan membaca)	A	3	8	16	23
		B	5	12	8	4
		C	19	7	3	0

	c) Penyelesaian tugas	A	3	12	12	21
		B	4	10	10	6
		C	20	5	5	0
	d) Keterlibatan anggota dalam kegiatan Kelompok	A	2	6	15	23
		B	4	7	9	4
		C	21	14	3	0
3	Write: Menulis	A	4	5	14	21
		B	3	7	10	6
		C	20	15	3	0

Pada tabel di atas dapat dijelaskan bahwa hampir semua nomor item telah mengalami peningkatan. Jumlah siswa dalam aktivitas membaca dan mencari informasi yang berkenaan dengan tugas **(Think)** mengalami peningkatan dari pertemuan 1 siklus I hanya 3 siswa yang mendapatkan nilai A, pada pertemuan ke 2 siklus I menjadi 8 siswa, pertemuan ke 3 siklus II menjadi 14 siswa dan menjadi 20 siswa pada pertemuan ke 4 siklus II, tidak ada lagi siswa yang mendapatkan nilai C pada pertemuan ke 4 siklus II ini.

Mengajukan pertanyaan/Mengemukakan pendapat/Menanggapi pendapat **(Talk)** mengalami peningkatan di setiap siklusnya hal ini karena guru berusaha untuk mendorong siswa agar bisa dan mau Mengajukan pertanyaan/ Mengemukakan pendapat/Menanggapi pendapat dengan cara memberikan nilai plus bagi siapa saja yang berani berbicara. Cara ini membuahkan hasil dengan meningkatnya jumlah siswa yang mendapatkan nilai A dari 2 siswa pada pertemuan ke 1 siklus I menjadi 7 siswa pada pertemuan ke 2 siklus II, menjadi 12 siswa pada pertemuan ke 3 siklus II dan menjadi 21 siswa pada pertemuan ke 4 siklus II, tidak ada lagi siswa yang mendapatkan nilai C pada pertemuan ke 4 siklus II dan sisa dari siswa tersebut mendapatkan nilai B yaitu berjumlah 6 siswa.

Item mencari informasi yang berkenaan dengan tugas (bertanya dan membaca) umumnya meningkat jumlah siswa yang mendapatkan nilai A dari 3 siswa pada pertemuan ke 1 siklus I, menjadi 8 siswa pada pertemuan 2 siklus I, menjadi 16 siswa pada pertemuan 3 siklus II dan menjadi 23 siswa pada pertemuan ke 4 siklus II. Pada siklus 2 pertemuan ke 4 ini tidak ada lagi siswa yang mendapatkan nilai C. Item penyelesaian tugas mengalami peningkatan jumlah siswa yang mendapatkan nilai A. Pada pertemuan ke 1 siklus I jumlah siswa yang mendapatkan nilai A

hanya 3 siswa, pada pertemuan ke 2 siklus I meningkat menjadi 12 siswa, pada pertemuan ke 3 jumlah siswa yang mendapatkan nilai A tidak mengalami peningkatan dan pada pertemuan ke 4 siklus II baru terjadi peningkatan yang signifikan menjadi 21 orang siswa yang mendapatkan nilai A. Pada ítem Keterlibatan anggota dalam kegiatan Kelompok, siswa tidak lagi bekerja sendiri-sendiri dan sudah bisa saling bekerja sama dengan menjalankan tanggung jawabnya masing-masing hal ini terlihat dari peningkatan jumlah siswa yang mendapatkan nilai A. Pada pertemuan ke 1 siklus I jumlah siswa yang mendapatkan nilai A hanya 2 siswa, pertemuan ke 2 siklus I meningkat menjadi 6 siswa. Begitupun pada pertemuan ke 3 siklus II jumlah siswa yang mendapatkan nilai A meningkat menjadi 15 siswa dan pada pertemuan ke 4 siklus II meningkat lagi menjadi 23 siswa.

Item menulis (**Write**) juga mengalami peningkatan. Pertemuan ke 1 Siklus I sebanyak 4 siswa yang mendapatkan nilai A pada pertemuan ke 2 siklus I meningkat menjadi 5 siswa yang mendapatkan nilai A. Siklus II pada pertemuan ke 3 jumlah siswa yang mendapatkan nilai A sebanyak 14 siswa dan pada pertemuan ke 4 meningkat menjadi 21 siswa. Dari hasil rekapitulasi aktivitas siswa di atas diketahui semua ítem pada siklusnya mengalami peningkatan jumlah siswa yang mendapatkan nilai A.

Pada akhir pertemuan setiap siklus dilakukan tes untuk mengetahui sejauh mana metode *Think-Talk-Write* dapat mempengaruhi efektivitas belajar siswa. Dari test yang dilakukan dapat diketahui jumlah nilai yang diperoleh, rata-rata nilainya dan persentase ketuntasan di tiap siklusnya. Adapun perbandingan nilai di tiap siklusnya dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

Tabel 6. Perbandingan Nilai Test Siklus I dan II

Siklus Nilai	Jumlah Nilai	Rata-rata Nilai	Persentase Ketuntasan	
			Tuntas	T. Tuntas
Siklus I	2073	76.78	44.44%	55.56%
Siklus II	2418	89.55	100%	0%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil test nilai PAI mengalami peningkatan yaitu pada siklus I jumlah nilai sebesar 2073 dengan rata-rata nilai 76.78 dan persentase siswa yang telah mencapai kriteria ketuntasan minimum yang telah ditentukan sebesar 44.44%. Pada siklus II jumlah nilai yang diperoleh meningkat menjadi 2418 dengan rata-rata 89.55 dan persentase ketuntasannya sebesar 100%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Think-Talk-Write* mempengaruhi efektivitas belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar PAI pada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Koto Gasib telah berhasil.

Berdasarkan hasil pengumpulan data secara sederhana, maka beberapa hal yang terungkap dalam penelitian ini adalah:

- a. Siswa berpartisipasi lebih aktif dalam pelajaran dan lebih mudah mengungkapkan ide-idenya. Pembelajaran dengan strategi *Think-Talk-Write* membuat suasana pembelajaran yang bebas, responsif, dan mendukung karena banyak jawaban benar sehingga setiap siswa memiliki kesempatan untuk memperoleh jawaban sendiri. Dengan demikian siswa memiliki keinginan untuk mengetahui jawaban yang lain, dan mereka dapat membandingkan dan mendiskusikan solusi masing-masing. Karena siswa sangat aktif maka hal tersebut membawa semua siswa pada diskusi kelas yang menarik.
- b. Siswa memiliki lebih banyak kesempatan untuk menggunakan pengetahuan dan keterampilan karena banyak solusi berbeda maka semua siswa dapat memilih cara yang paling mereka sukai dan memunculkan ide mereka sendiri untuk menyelesaikan soal.
- c. Setiap siswa dapat merespon soal dalam beberapa cara berbeda menurut caranya sendiri. Banyaknya siswa yang menjawab benar dengan alasan yang benar semakin meningkat.
- d. Pembelajaran dengan strategi *Think-Talk-Write* memberikan siswa pengalaman bernalar melalui kegiatan membandingkan dan diskusi dalam kelas, sehingga siswa sangat termotivasi untuk memberikan alasan dari jawaban-jawabannya kepada siswa-siswa lain. Kegiatan ini merupakan kesempatan untuk mengembangkan cara berpikir mereka.
- e. Pembelajaran dengan strategi *Think-Talk-Write* memberikan siswa pengalaman berbicara melalui kegiatan mempraktekkan khutbah, tabligh, dan dakwah. Kegiatan ini merupakan kesempatan untuk mengembangkan potensi diri mereka.

- f. Terjadi penambahan pengalaman bagi siswa untuk menikmati kesenangan menemukan dan menerima persetujuan dari teman sekelasnya. Karena siswa memiliki jawaban sendiri maka siswa akan tertarik untuk mengetahui jawaban teman-temannya.

Dari kegiatan pembelajaran dengan strategi *Think-Talk-Write* dalam kelompok kecil yang telah dilakukan dalam penelitian ini, terlihat bahwa telah terjadi peningkatan hasil belajar untuk materi Rasul-rasul Itu Kekasih Allah SWT, jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penelitian ini telah tercapai.

KESIMPULAN

Dari penerapan strategi pembelajaran *Think-Talk-Write* hasil penelitian ini menunjukkan .

1. Siklus I pertemuan ke1 diperoleh data :

Pada siklus I pertemuan ke 1 persentase siswa yang mendapatkan nilai A untuk aktifitas (*Think, Talk, Write*) sebesar 10.49%, mendapatkan nilai B sebesar 14.20% dan yang mendapatkan nilai C sebesar 75.31%.

2. Siklus I pertemuan ke 2 diperoleh data :

Pada Siklus I pertemuan ke 2 persentase siswa yang mendapatkan nilai A untuk aktifitas (*Think, Talk, Write*) sebesar 28.4%, mendapatkan nilai B sebesar 37.65% dan yang mendapatkan nilai C sebesar 33.95%. Pada siklus I Pertemuan ke 2 ini dilakukan tes hasil belajar. Berdasarkan hasil tes yang dilakukan masih banyak siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimum yang telah ditentukan (tidak tuntas). Dari 27 siswa muslim yang mengikuti tes ada 12 orang siswa yang sudah mencapai kriteria ketuntasan minimum yang telah ditentukan (tuntas) atau sekitar 44.44% dengan rata-rata kelas yang diperoleh hanya 76.78 sedangkan sisanya 15 orang masih belum mencapai kriteria ketuntasan minimum. Kepada 15 orang siswa, guru akan memberikan pengayaan untuk selanjutnya dilakukan remedial.

3. Siklus II Pertemuan ke 3 diperoleh data sebagai berikut:

Pada Siklus II Pertemuan ke 3 persentase siswa yang mendapatkan nilai A untuk aktifitas (*Think, Talk, Write*) sebesar 51.23%, mendapatkan nilai B sebesar 35.19% dan yang mendapatkan nilai C sebesar 13.58%.

4. Siklus II pertemuan ke 4 diperoleh data :

Siswa semakin aktif dalam belajar hal ini terlihat dari nilai yang diperoleh. Pada pertemuan ke 4 ini persentase siswa yang mendapatkan nilai A untuk aktifitas (*Think, Talk, Write*) sebesar 79.63%, mendapatkan nilai B sebesar 20.37% dan yang mendapatkan nilai C sebesar 0%. Pada pertemuan ke 4 ini sudah tidak ada lagi siswa yang mendapatkan nilai C untuk aktivitas belajarnya. Untuk tes hasil belajar yang dilakukan pada siklus II pertemuan ke 4, nilai seluruh siswa sudah mencapai kriteria ketuntasan minimum atau tuntas.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dan pembahasan hasil pengamatan yang dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa:

- a. Efektivitas belajar siswa pada pembelajaran PAI materi Rasul-rasul Itu Kekasih Allah SWT meningkat setelah mendapatkan pembelajaran dengan strategi *Think-Talk-Write* dalam Kelompok Kecil.
- b. Meningkatnya efektivitas belajar siswa pada pembelajaran PAI materi Rasul-rasul Itu Kekasih Allah SWT mempengaruhi hasil belajar siswa menjadi lebih baik dibandingkan sebelum menggunakan strategi *Think-Talk-Write*.

Meningkatnya hasil belajar PAI materi Rasul-rasul Itu Kekasih Allah SWT mengoptimalkan prestasi belajar.

Pembelajaran dengan strategi *Think-Talk-Write* dalam Kelompok Kecil adalah pembelajaran yang bernafaskan konstruktivisme. Menurut paham ini, ilmu pengetahuan dibangun sendiri oleh siswa dan bukan dipindahkan begitu saja dari guru ke siswa. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran ini sangat cocok dilakukan di kelas untuk membantu siswa membangun pengetahuannya. Pembelajaran ini tidak membutuhkan biaya seperti halnya bentuk-bentuk pembelajaran lainnya, hanya saja diperlukan persiapan yang matang terutama dalam hal mengembangkan soal-soal contoh dan latihan. Penerapan pembelajaran dengan Pembelajaran dengan strategi *Think-Talk-Write* dalam Kelompok Kecil ini memungkinkan untuk diterapkan pada mata pelajaran lain selain PAI. Hasil penelitian ini hendaknya menjadi sumber inspirasi bagi pengawas untuk lebih meningkatkan mutu pembelajaran di sekola-sekolah binaan. Sedangkan bagi sekolah, hendaknya dapat diterapkan strategi pembelajaran yang inovatif agar diperoleh hasil belajar yang berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Jannati Nabila & Jismulatif. (2019). Pengaruh Penggunaan Strategi Gallery Walk Terhadap Pemahaman Membaca Siswa Kelas dua di SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru, *Jurnal Pendidikan*, Vol,10 No,2. p.89-97.
- Jismulatif. (2016). Sikap Bahasa dan Motivasi Belajar Bahasa Inggris Siswa SMA 1 Bantan Bengkalis. *Jurnal Pendidikan*, Vol,7, No 1, p. 28-35.
- Kurniasih, Diah Ayu. (2009). Pengaruh Implementasi Strategi Pembelajaran Think Talk Write Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Ditinjau Dari Kemandirian Belajar Siswa Pada Siswa SMK Jurusan Bisnis Manajemen. Tesis : Universitas Sebelas Maret.
- Malone, J.A. dan Krismanto, A. (1997). Indonesian Students' Attitudes and Perception towards Small-Group Work in Mathematics'. *Journal of Science and Mathematics Educations in Southeast Asia*. XVI (2). 97-103.
- Sriyono. (1992). *Tehnik Belajar Mengajar CBSA*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sumarmo, Utari. (2000). Kecenderungan Pembelajaran Matematika pada Abad 21: Bandung: Makalah pada Seminar Pendidikan Matematika FP MIPA UPI.
- Wahidah, I dan Yuwono, I. (2013). Penerapan Strategi Think Talk Write (TTW) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Brawijaya Smart School (BSS). Artikel : Universitas Negeri Malang.